



Kinerja Bisnis UMKM Kuliner Kota Semarang dikaji oleh Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, Penggunaan E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi

Selma Khoirunnisa Nirmala¹ Andalan Tri Ratnawati²,
Sri Suyati³, Agung Wibowo⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Email : selmakhoirun@gmail.com andalan-tri-ratnawati@untagsmg.ac.id,
sri-suyati@untagsmg.ac.id, agung-wibowo@untagsmg.ac.id

Abstract. MSMEs are a major component of a country's economy. The large contribution of MSMEs to economic development in Indonesia requires MSME players to keep trying and always be ready to compete with other MSMEs. This study aims to determine the effect of financial literacy, digital payments, use of e-commerce and accounting information systems on the business performance of culinary MSMEs in the city of Semarang. The population of this study amounted to 98 culinary MSMEs, sampling using purposive sampling method with the criteria of using digital payments, using e-commerce and accounting information systems. The data was analyzed using multiple linear regression analysis with JASP software. The results of this study indicate that the variables of e-commerce usage and accounting information systems have a positive and significant impact on business performance, so that any increase in these variables will improve MSME business performance. The financial literacy variable has a positive and insignificant effect on business performance, so it is necessary to increase the financial literacy of business actors. Meanwhile, the digital payment variable has a negative and insignificant impact on business performance, indicating a lack of understanding of MSME actors and consumers of the use of digital payments.

Keywords: MSME Business Performance, Financial Literacy, Digital Payment, E-Commerce Usage, Accounting Information System

Abstrak. UMKM merupakan komponen utama perekonomian suatu negara. Besarnya kontribusi UMKM terhadap pembangunan perekonomian di Indonesia menuntut pelaku UMKM untuk tetap berusaha dan selalu siap bersaing dengan UMKM lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pembayaran digital, penggunaan e-commerce dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner di kota Semarang. Populasi penelitian ini berjumlah 98 UMKM kuliner, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria menggunakan pembayaran digital, penggunaan e-commerce dan sistem informasi akuntansi. Data di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan e-commerce dan sistem informasi akuntansi berdampak positif dan signifikan pada kinerja bisnis, sehingga setiap peningkatan variabel tersebut akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kinerja bisnis, sehingga diperlukan peningkatan literasi keuangan para pelaku usaha. Sedangkan, variabel pembayaran digital berdampak negatif dan tidak signifikan pada kinerja bisnis, menunjukkan kurangnya pemahaman pelaku UMKM dan konsumen terhadap penggunaan pembayaran digital.

Kata kunci: Kinerja Bisnis UMKM, Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, Penggunaan E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi

1. LATAR BELAKANG

UMKM adalah usaha mikro, kecil dan menengah, yang dikategorikan dalam ranah entitas ekonomi produktif yang dikelola oleh pemilik individu atau organisasi. UMKM secara signifikan berkontribusi pada kerangka ekonomi suatu negara, terutama dalam konteks perekonomian yang semakin mengglobal dan berkembang dengan cepat (Maya & Husda, 2024). Secara khusus, UMKM berfungsi sebagai landasan penting perekonomian Indonesia, pada tahun 2023 kementerian koperasi dan UKM merilis data yang menunjukkan bahwa pelaku

UMKM di Indonesia sebesar 66 juta atau 99% dari unit usaha, menyumbangkan sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja (Rahim, 2023). UMKM berperan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja, pengembangan kegiatan ekonomi daerah, terciptanya pasar baru dan sebagai sumber inovasi (Dewi & Suryanawa, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang mengalami pertumbuhan pesat berkat perubahan perilaku konsumen, kemajuan teknologi, dan dukungan kuat dari pemerintah. UMKM di Semarang telah berhasil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan menjadi lebih kompetitif melalui berbagai program dan regulasi. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Semarang berkat semangat kewirausahaan dan potensi kreatif yang tinggi (Ariyanto, 2023). Jumlah UMKM Kota Semarang pada tahun 2023 sebanyak 30.024 yang terdiri atas tiga kategori usaha, berupa kuliner yang berjumlah 3.0291, fashion dengan jumlah 360 dan lainnya sebanyak 26.373 (Dinas UMKM, 2024). Penelitian ini menggunakan kuliner sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa bisnis kuliner merupakan usaha yang menjanjikan dan memiliki perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu.

Menurut (Rani & Desiyanti, 2024) kinerja bisnis pada UMKM perlu diperhatikan, karena kinerja merupakan salah satu aspek besar yang ditunjukkan melalui kontribusinya terhadap produksi nasional, penyerapan tenaga kerja serta kontribusinya terhadap produksi nasional. Kinerja Bisnis UMKM diukur dengan membandingkan hasil kerja dengan target, sasaran, atau standar kerja yang telah disepakati dan diantisipasi dalam bisnis, dengan aset nilai tambah dan pendapatan yang ditetapkan secara hukum (Hamida et al., 2023). Rendahnya kinerja bisnis UMKM di Indonesia dapat dikaitkan dengan kurangnya tingkat literasi keuangan, kurangnya pemahaman untuk memanfaatkan teknologi digital yang memudahkan dalam pembayaran, penggunaan e-commerce untuk memasarkan produknya secara luas dan kurangnya pengelolaan keuangan bisnis. Salah satu faktor penyebab rendahnya kinerja bisnis umkm adalah kurangnya literasi keuangan. Masalah ini mungkin berasal dari keterbatasan pengetahuan dan pemahaman resiko UMKM yang biasa disebut sebagai literasi keuangan (Romadhon & Nuryani, 2024).

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Peningkatan tingkat literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkorelasi positif dengan kemampuan pengambilan keputusan bisnis dan keuangan mereka, sehingga memfasilitasi kelangsungan hidup dan keberlanjutan jangka panjang usaha (Ariyanto, 2023). Menurut survei yang dilakukan Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) dari 2019 hingga 2022, tingkat literasi keuangan Indonesia meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya, meningkat dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68% pada 2022. Pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan sangat penting, terutama di Indonesia. Dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan, Indonesia telah berhasil melampaui tujuan yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% (Indra Rachmawati et al., 2022).

Selain pengetahuan literasi keuangan yang sangat penting untuk dipahami, penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung usaha juga harus diterapkan. Salah satunya yaitu penggunaan pembayaran secara digital sebagai media transaksi penjualan. Pembayaran digital kini muncul sebagai modalitas yang disukai untuk melakukan transaksi bisnis. Menurut data yang diberikan oleh Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia sejumlah 77% dari keseluruhan populasi (Natanael et al., 2023). Dalam penggunaan opsi pembayaran digital, berbagai metode seperti transfer bank, dompet digital (misalnya, Dana, OVO, GoPay), pembayaran berbasis aplikasi/mobile banking, dan kartu kredit tersedia untuk memudahkan transaksi konsumen. Namun demikian, sejumlah besar pelaku UMKM dan konsumen belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi ini, yang mungkin berujung pada kehilangan peluang pasar yang lebih luas (Harmadji & Yuliana, 2023).

Ditengah peningkatan teknologi saat ini terus berkembang dengan sangat cepat, para pelaku usaha dituntut untuk menggunakan teknologi demi kelancaran usahanya. Selain pembayaran digital, memanfaatkan media e-commerce sebagai media penjualan barang secara online dapat membuka peluang untuk memperluas jangkauan pembeli dan meningkatkan jumlah penjualan (Azhari Hutabarat et al., 2022). E-Commerce merupakan proses menggunakan internet untuk transaksi yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang atau jasa, serta pemasaran, pengembangan, pemrosesan pembayaran, dan pengiriman, dengan tujuan meningkatkan pendapatan usaha (Rahma et al., 2020).

Menurut laporan E-economy SEA 2022, nilai transaksi e-commerce di Indonesia mencapai nilai \$77 miliar pada tahun 2022, mengalami pertumbuhan 22% year-on-year (YoY) dalam Nilai Merchandise Gross (GMV) yang luar biasa. Selanjutnya, diantisipasi bahwa pada tahun 2025, angka ini akan meningkat menjadi \$130 miliar dan berpotensi tiga kali lipat, melonjak menjadi sekitar \$220 - \$360 miliar pada tahun 2030 dengan e-commerce sebagai kontributor utama (Rokhimakhumullah et al., 2024). E-commerce tidak hanya memfasilitasi peluang baru untuk keterlibatan konsumen, tetapi juga memberdayakan UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas (Dewi & Suryanawa, 2024).

Perluasan UMKM yang semakin meningkat setiap tahun, mengharuskan para pelaku UMKM secara efektif mengelola sumber daya keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen penting dalam memperkuat kinerja operasional UMKM. Melalui penerapan sistem tersebut, UMKM diberikan kemampuan untuk mendokumentasikan transaksi dengan akurasi dan konsistensi (Indahsari et al., 2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup serangkaian proses, protokol, dan teknologi yang komprehensif yang dirancang untuk mengumpulkan data keuangan yang berasal dari operasi bisnis, memastikan pencatatan yang tepat dari data tersebut, secara sistematis mengkategorikan dan menyajikan informasi, dan secara efektif menyampaikan informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. (Dewi & Suryanawa, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dilakukan dengan fokus bagaimana literasi keuangan, pembayaran digital, penggunaan e-commerce, dan sistem informasi akuntansi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja bisnis umkm kuliner di Kota Semarang. Sehingga hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, Penggunaan E-Commerce, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja bisnis umkm Kuliner Kota Semarang”.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman individu atau organisasi dalam pengembangan dan implementasi strategi manajemen keuangan, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam tata kelola keuangan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi (Ramadhan & Indrayeni, 2024).

Pemahaman terhadap literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku UMKM agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Didalam literasi keuangan terdapat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha agar mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM (Syamsul, Dini Rosyada, 2023).

Penelitian yang ditemukan oleh (Ariyanto, 2023; Aulia et al., 2022; Dewi & Suryanawa, 2024; Ernawati Yuniar et al., 2024; Nusron et al., 2024; Sarah & Wulandari, 2024; Sridamayanti et al., 2024; Taufiq & Pabulo, 2023) diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang kuat dapat memberikan dampak yang

signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Berdasarkan uraian diatas, hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja bisnis UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Kota Semarang

Pembayaran Digital

Berkembangnya era digital yang terus meningkat, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi kunci bagi kesuksesan bisnis. Salah satu perkembangan yang signifikan dalam dunia bisnis adalah adopsi pembayaran digital. Pembayaran digital telah mengubah cara transaksi yang dilakukan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam hal efisiensi, kecepatan, dan aksesibilitas (Natanael et al., 2023).

Pembayaran digital atau *digital payment* adalah transaksi pembayaran yang dilakukan melalui M-banking ataupun aplikasi dompet digital seperti DANA, OVO, Gopay dan lainnya melalui media elektronik. Dengan banyaknya penggunaan *digital payment* sebagai alat transaksi dapat memudahkan pembayaran di era serba digital pada UMKM. Dengan kemudahan dan kecepatan transaksi, penggunaan pembayaran digital pada usaha akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM terutama dalam hal peningkatan penjualan dan kepuasan pelanggan (Taufiq & Pabulo, 2023).

Penelitian yang ditemukan oleh (Aulia et al., 2022; Rani & Desiyanti, 2024; Taufiq & Pabulo, 2023) diperoleh hasil bahwa pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Berdasarkan uraian diatas, hubungan antara pembayaran digital terhadap kinerja bisnis UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : Pembayaran Digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kota Semarang

Penggunaan E-Commerce

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mengharuskan para pelaku UMKM memanfaatkan teknologi demi kelancaran usahanya. Para pelaku usaha dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi usaha mulai dari penjualan, pemasaran dan pembayaran. E-commerce adalah platform digital yang memfasilitasi pelaku UMKM dalam melakukan penjualan produk atau jasa melalui media elektronik untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Nusron et al., 2024).

Menurut (Pahlevi et al., 2021) e-commerce adalah transaksi penjualan, pembelian, pertukaran barang atau produk dan jasa serta informasi dan kegiatan pendukung lainnya termasuk iklan, pembayaran dan pengiriman yang dilakukan dengan bantuan internet sebagai perantara yang menghubungkan penjual dan pembeli melalui perangkat elektronik seperti Personal Computer (PC), perangkat genggam termasuk aplikasi dan browser yang tersedia

didalamnya. Dengan memanfaatkan platform e-commerce sebagai media jual beli, pelaku usaha tidak hanya dapat meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga berpotensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Penelitian yang ditemukan oleh (Ariyanto, 2023; Dewi & Suryanawa, 2024; Fitrah & Yuliati, 2023; Indahsari et al., 2023; Maya & Husda, 2024; Nusron et al., 2024; Sarah & Wulandari, 2024; Sridamayanti et al., 2024; Ulyasari et al., 2023) diperoleh hasil bahwa penggunaan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Berdasarkan uraian diatas, hubungan antara penggunaan e-commerce terhadap kinerja bisnis UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : Penggunaan E-commerce berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kota Semarang

Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah sebuah data yang digunakan untuk menentukan pilihan. Dimana jika informasi akuntansi yang dihasilkan semakin baik dan lengkap maka semakin baik pula landasan untuk membuat keputusan yang sangat berguna sebagai perencanaan, pengelolaan keuangan, mengurangi risiko, dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan kesuksesan bisnis (Ramadhan & Indrayeni, 2024).

Komponen utama SIA untuk UMKM meliputi catatan transaksi, pelacakan inventaris, manajemen keuangan, pengendalian internal, pelaporan pajak dan keuangan, pemantauan kinerja, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan keamanan data memainkan peran penting. Apabila para pelaku usaha UMKM memahami dan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam usahanya maka akan memudahkan operasional bisnis UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM (Nusron et al., 2024).

Penelitian yang ditemukan oleh (Ariyanto, 2023; Dewi & Suryanawa, 2024; Fitrah & Yuliati, 2023; Indahsari et al., 2023; Maya & Husda, 2024; Ulyasari et al., 2023) diperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Berdasarkan uraian diatas, hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

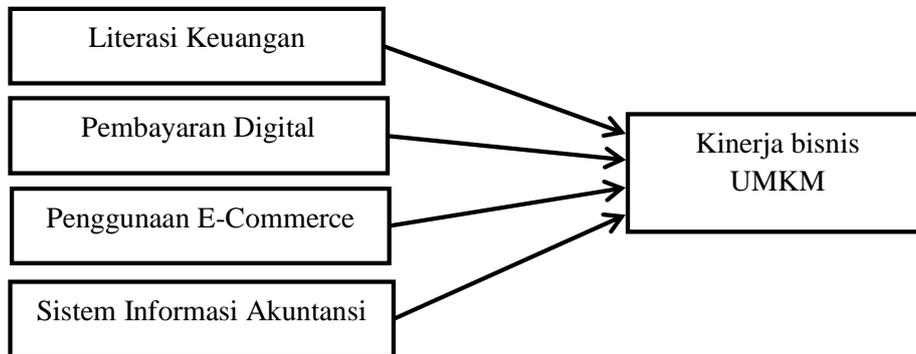
H4 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kota Semarang

Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel berdasarkan penelitian ini yaitu literasi keuangan, pembayaran digital, penggunaan e-

commerce, sistem informasi akuntansi dan kinerja bisnis UMKM, desain penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, Penggunaan E-Commerce, Dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Bisnis UMKM



3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah UMKM kuliner di Kota Semarang sebanyak 3.291 UMKM. Sampel adalah bagian dari populasi yang ditujukan untuk mewakili populasi (Dinas UMKM, 2024). Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah 98 UMKM kuliner pada 16 kecamatan di Kota Semarang, diambil berdasarkan metode slovin. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode slovin, hasil sampelnya 97,05 dibulatkan menjadi 98. Dari rumus slovin kemudian akan dilakukan perincian dari sampel penelitian ini, akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rincian Populasi
UMKM Kuliner Kota Semarang**

No	Kecamatan	Populasi	Sampel
1.	Genuk	89	3
2.	Semarang Timur	84	2
3.	Semarang Tengah	260	8
4.	Semarang Barat	192	6
5.	Tugu	53	2
6.	Gayamsari	112	3
7.	Semarang Utara	359	11
8.	Ngaliyan	176	5
9.	Pedurungan	361	11
10.	Mijen	180	5
11.	Gunungpati	104	3
12.	Gajahmungkur	147	4

No	Kecamatan	Populasi	Sampel
13.	Semarang Selatan	180	5
14.	Candisari	205	6
15.	Banyumanik	364	11
16.	Tembalang	425	13
JUMLAH		3291	98

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP. Sampel diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 98 responden pada 16 kecamatan di Kota Semarang secara langsung dan dibagikan online dengan kriteria UMKM kuliner yaitu: (1) menggunakan sistem pembayaran digital, (2) menggunakan platform e-commerce sebagai media jual-beli, (3) menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai media pencatatan keuangan. .

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan finansial (Ariyanto, 2023)	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi
Pembayaran Digital (X2)	Pembayaran digital adalah proses pembayaran yang dilakukn secara elektronik menggunakan kartu kredit, m-banking, dompet digital, dll tanpa melibatkan transaksi secara fisik (Taufiq & Pabulo, 2023)	1. Efisiensi penggunaann 2. Kemudahan pembayaran 3. Kecepatan pembayaran 4. Transparansi data
Penggunaan E-Commerce (X3)	Penggunaan e-commerce merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau menggunakan suatu sistem yang memanfaatkan jaringan internet untuk menjual, membeli dan memasarkan produk atau jasa (Prasetyo & Farida, 2022)	1. Aktivitas pembelian 2. Penjualan 3. Pemasaran barang dan jasa 4. Sistem elektronik
Sistem Informasi Akuntansi (X4)	SIA adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses dan menjaga data yang terkait dengan transaksi rutin dengan tujuan menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan (Maya & Husda, 2024)	1. Pemanfaatan 2. Kualitas keamanan 3. Sarana pendukung 4. Siklus pendapatan dan pembelian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Kinerja bisnis umkm (Y)	Kinerja bisnis umkm adalah hasil pekerjaan yang direalisasikan sepenuhnya berdasarkan kriteria tertentu (Ariyanto, 2023)	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan laba 3. Pertumbuhan jumlah aset 4. Penambahan tenaga kerja

Sumber: Disarikan dari berbagai penelitian

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

			Pearson's r	p
X1-2	-	X2-3	0.556***	< .001
X1-2	-	X3-1	0.336***	< .001
X1-2	-	X4-3	0.224*	0.027
X1-2	-	X4-4	0.408***	< .001
X2-3	-	X3-1	0.347***	< .001
X2-3	-	X4-3	0.269**	0.008
X2-3	-	X4-4	0.469***	< .001
X3-1	-	X4-3	0.250*	0.013
X3-1	-	X4-4	0.241**	0.017
X3-1	-	Y-4	0.308***	0.002
X4-3	-	X4-4	0.374***	< .001
X4-3	-	Y-4	0.273**	0.007
X4-4	-	Y-4	0.226*	0.025

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Sumber: Data Primer yang diolah,2025

Uji signifikansi validitas indikator dilakukan dengan membandingkan nilai p value dihitung dengan nilai batas alpha 0,05. Jika p value lebih kecil alpha maka indikator dinyatakan valid dan sebaliknya. Pada umumnya p value indikator antara 0,001-0,025 pada tabel di atas berada pada batas ambang yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian semua indikator pada penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.724	0.066	0.595	0.853

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Estimate	Coefficient α (if item dropped)	
		Lower 95% CI	Upper 95% CI
X1-2	0.670	0.534	0.806
X2-3	0.658	0.512	0.803
X3-1	0.693	0.562	0.825
X4-3	0.699	0.557	0.842
X4-4	0.662	0.485	0.838
Y-4	0.726	0.589	0.864

Sumber: Data Primer yang diolah,2025

Nilai reliabilitas yang tertera dalam tabel menunjukkan rentang dari 0,658 hingga 0,726, yang dapat dikategorikan sebagai berkorelasi sedang. Dalam konteks ini, interpretasi reliabilitas tersebut dianggap cukup tetap atau cukup baik. Artinya, meskipun korelasi tidak sangat tinggi, namun tetap berada dalam batas yang dapat diterima untuk tujuan analisis lebih lanjut. Data ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut konsisten dalam tingkat yang memadai. Oleh karena itu, meskipun tidak sempurna, reliabilitas ini cukup untuk melanjutkan analisis yang lebih mendalam, dengan tetap mempertimbangkan potensi variabilitas yang mungkin ada. Hal ini penting untuk memastikan validitas dan ketepatan hasil penelitian atau survei.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel penelitian ini menggunakan 98 responden dari 16 Kecamatan di Kota Semarang sebagai sampel yang melibatkan lima variabel penelitian yaitu Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, Penggunaan E-commerce, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kinerja Bisnis UMKM. Data deskriptif berikut mengenai ke semua hal tersebut.

Jenis Kelamin responden terdiri dari 36% Laki-laki dan 64% Perempuan. Responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/SLTA/ sederajat sebanyak 43% dan tingkat pendidikan terendah SD/MI sebanyak 1%. Umur responden terbanyak 58-69 tahun sebanyak 38% sedangkan yang terendah umur 22-33 tahun dan >82 tahun sebanyak 2%. Responden sudah menjalankan usaha dengan rentang waktu paling banyak untuk lama usaha 6-10 tahun sebanyak 45% dan rentang waktu terlalu lama >31 tahun sebanyak 1%.

Deskripsi variabel penelitian disajikan seperti berikut ini:

Variabel Kinerja Bisnis UMKM

Tabel 5. Tanggapan Responden terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	39	40%
Setuju	50	51%
Kurang Setuju	8	8%
Tidak Setuju	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tanggapan responden terhadap kinerja bisnis UMKM menunjukkan mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan persentase sebesar 51%. Ini mencerminkan dukungan yang signifikan terhadap kinerja UMKM tersebut. Namun, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, yang menandakan bahwa kinerja bisnis UMKM

tersebut tidak mendapatkan penilaian negatif. Hal ini mengindikasikan adanya persepsi positif secara keseluruhan terhadap kinerja UMKM, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dan perbaikan. Dengan demikian, UMKM tersebut dapat terus berusaha meningkatkan kualitas dan layanan mereka untuk mencapai kepuasan yang lebih tinggi di kalangan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Variabel Literasi Keuangan

Tabel 6. Tanggapan Responden terhadap Literasi Keuangan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	56	57%
Setuju	32	33%
Kurang Setuju	5	5%
Tidak Setuju	5	5%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tanggapan responden mengenai tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan frekuensi jawaban "sangat setuju" mencapai 56 responden atau sekitar 57%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan yang kuat atau kepuasan yang tinggi terhadap literasi keuangan mereka. Di sisi lain, tidak ada responden yang memberikan jawaban "sangat tidak setuju," dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Data ini menandakan adanya konsensus positif yang signifikan di antara responden terhadap tingkat literasi keuangan, yang bisa menjadi indikasi keberhasilan program edukasi keuangan atau kesadaran finansial yang baik di kalangan responden.

Variabel Pembayaran Digital

Tabel 7. Tanggapan Responden terhadap Pembayaran Digital

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	52	53%
Setuju	38	39%
Kurang Setuju	4	4%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tanggapan responden terhadap penggunaan pembayaran digital menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan penggunaannya, dengan frekuensi 52 responden atau 53% dari total responden. Ini mengindikasikan penerimaan yang tinggi dan kepercayaan yang kuat terhadap sistem pembayaran digital di kalangan responden. Di sisi lain, terdapat frekuensi paling sedikit pada kategori jawaban "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju," masing-masing hanya sebanyak 2 responden dengan persentase 2%. Data ini menandakan

bahwa hanya sedikit responden yang kurang mendukung atau tidak setuju dengan penggunaan pembayaran digital, yang mungkin terkait dengan preferensi personal atau kekhawatiran tertentu. Informasi ini penting untuk memahami pola adopsi teknologi dan sikap responden terhadap inovasi dalam sistem pembayaran.

Variabel Penggunaan E-Commerce

Tabel 8. Tanggapan Responden terhadap Penggunaan E-Commerce

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	52	53%
Setuju	38	39%
Kurang Setuju	4	4%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tanggapan responden terhadap penggunaan e-commerce menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan penggunaannya, dengan frekuensi 50 responden atau 51% dari total. Hal ini mengindikasikan adanya penerimaan dan kepercayaan yang tinggi terhadap e-commerce di kalangan responden. Sementara itu, kategori jawaban "sangat tidak setuju" memiliki frekuensi paling sedikit, yakni hanya 1 responden atau 1%. Data ini menyoroti bahwa hanya sebagian kecil responden yang tidak mendukung penggunaan e-commerce. Informasi ini penting untuk memahami sikap dan perilaku konsumen terhadap platform e-commerce, yang dapat berdampak pada strategi pemasaran dan pengembangan layanan. Analisis ini juga membantu dalam menilai tingkat adopsi teknologi digital di kalangan responden.

Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 9. Tanggapan Responden terhadap Penggunaan E-Commerce

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	46	47%
Setuju	42	43%
Kurang Setuju	7	7%
Tidak Setuju	3	3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tanggapan responden terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan penggunaannya, dengan frekuensi 46 responden atau 47% dari total. Ini mengindikasikan bahwa banyak responden merasa sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dan efisien dalam mendukung aktivitas pencatatan keuangan mereka. Di sisi lain, tidak ada responden yang sangat tidak setuju dengan penggunaan sistem ini, dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Data ini menyoroti penerimaan

yang sangat positif terhadap sistem informasi akuntansi, tanpa adanya ketidakpuasan yang signifikan. Informasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas dan penerimaan sistem tersebut di kalangan pengguna, serta dapat membantu dalam identifikasi area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan kepuasan maksimal dari pengguna.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₁	X1	0.097	0.125	0.095	0.774	0.441
	X2	-0.020	0.121	-0.022	-0.169	0.866
	X3	0.505	0.113	0.425	4.488	< .001
	X4	0.336	0.111	0.320	3.024	0.003

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan persamaan regresi yang diberikan, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bisnis UMKM (Y). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja bisnis UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel: literasi keuangan (X1), pembayaran digital (X2), penggunaan e-commerce (X3), dan sistem informasi akuntansi (X4).

Dari persamaan:

$$Y = 0,095X1 - 0,022X2 + 0,425X3 + 0,320X4$$

Terlihat bahwa penggunaan e-commerce (X3) memiliki pengaruh terbesar dengan koefisien 0,425, diikuti oleh sistem informasi akuntansi (X4) dengan koefisien 0,320. Literasi keuangan (X1) juga berdampak positif dengan koefisien 0,095, sementara pembayaran digital (X2) memiliki pengaruh negatif dengan koefisien -0,022. Analisis ini penting untuk memahami prioritas peningkatan kinerja bisnis UMKM.

- Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Artinya perlu perbaikan pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha maka kinerja bisnis UMKM akan meningkat sekalipun terdapat peluang peningkatan pemahaman literasi keuangan akan serta merta meningkatkan kinerja bisnis. Literasi keuangan, meskipun berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, tetap memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha. Ketika pengetahuan literasi keuangan meningkat, UMKM mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk membuat anggaran yang tepat, mengidentifikasi peluang investasi, dan mengelola utang dengan bijak. Meskipun pengaruhnya tidak langsung signifikan, literasi keuangan memberikan dasar yang kuat bagi pemilik UMKM untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih cerdas dan strategis. Hal ini dapat tercermin dalam pengurangan risiko kebangkrutan, peningkatan efisiensi operasional, dan kemampuan untuk beradaptasi

dengan perubahan pasar. Dalam jangka panjang, literasi keuangan yang baik akan membantu UMKM mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan, meskipun perbaikannya mungkin tidak segera terlihat dalam kinerja bisnis sehari-hari.

- Pembayaran digital berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Artinya data ini mengidentifikasikan bahwa tidak semua UMKM kurang lebih 8% tidak mempunyai kemampuan untuk memahami cara pembayaran secara digital sehingga kurang mendukung peningkatan kinerja bisnis UMKM. Pembayaran digital, meskipun memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, mengindikasikan adanya tantangan dalam penerapannya. Data menunjukkan bahwa sekitar 8% UMKM belum memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan sistem pembayaran digital secara efektif. Kendala ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, infrastruktur teknologi yang terbatas, atau ketidakpercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Akibatnya, UMKM tersebut tidak dapat memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan oleh pembayaran digital, seperti efisiensi transaksi, peningkatan arus kas, dan akses ke pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan edukasi dan pelatihan mengenai pembayaran digital serta penyediaan dukungan teknologi yang memadai, agar UMKM dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka melalui penerapan pembayaran digital yang efektif.
- Penggunaan e-commerce berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Artinya penggunaan e-commerce sudah diterapkan dan pada umumnya diterima oleh semua kalangan baik UMKM maupun pelanggannya sehingga peningkatan penggunaan e-commerce akan mendorong peningkatan kinerja bisnis. Penggunaan e-commerce yang semakin meluas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. E-commerce memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis, yang berarti peningkatan jumlah pelanggan potensial. Selain itu, e-commerce memberikan kemudahan dalam proses transaksi, mulai dari pemesanan hingga pembayaran, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Konsumen juga cenderung merasa lebih nyaman berbelanja secara online, sehingga daya tarik UMKM yang memanfaatkan e-commerce meningkat. Dengan platform e-commerce, UMKM dapat menampilkan produk secara lebih menarik, menawarkan promosi khusus, dan berinteraksi langsung dengan pelanggan melalui fitur ulasan dan layanan pelanggan. Oleh karena itu, penggunaan e-commerce yang efektif dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan bisnis UMKM secara berkelanjutan.

- Sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peran vital dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM dengan menyediakan data akuntansi yang akurat dan relevan. SIA memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan mereka lebih efisien melalui pencatatan transaksi yang teratur, pembuatan laporan keuangan yang tepat waktu, dan analisis kinerja keuangan. Dengan informasi yang lengkap dan akurat, pengusaha UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengeluaran, investasi, dan strategi bisnis. Sebagai contoh, SIA membantu UMKM dalam mengidentifikasi area yang memerlukan penghematan biaya, mengevaluasi profitabilitas produk atau layanan tertentu, dan merencanakan anggaran yang lebih efektif. Akibatnya, penggunaan SIA secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data akuntansi yang andal.

Uji Asumsi Klasik

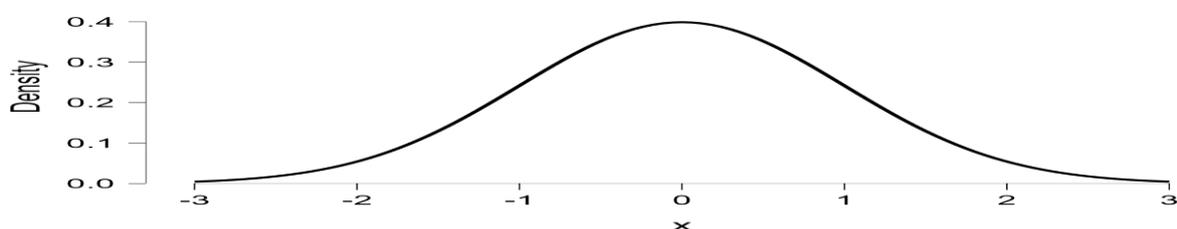
Uji Normalitas

Tabel 11. Uji Normalitas

<i>Fit Statistics</i>		
Test	Statistic	P
Kolmogorov-Smirnov	0.100	0.285

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Dari hasil output uji normalitas yang terdapat pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar $0.285 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

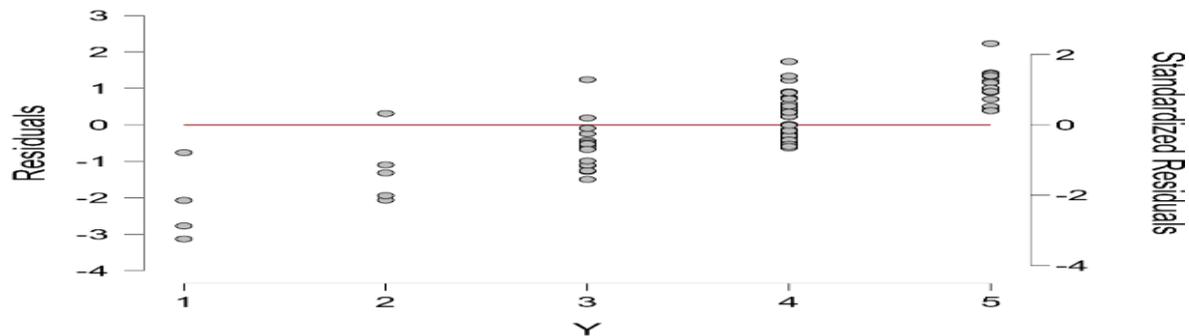
Tabel 12. Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>	
Tolerance	VIF
0.035	42.750
0.039	45.210
0.044	35.549
0.043	35.180

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Multikolinearitas adalah kondisi ketika dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki hubungan linear yang tinggi, sehingga sulit untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel. Ambang batas yang diterima secara luas untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah nilai toleransi 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) melebihi 10. Nilai toleransi yang rendah (0,035-0,044) dan nilai VIF yang tinggi (35,180-45,210) menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius dalam data tersebut.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 4. Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Pada gambar di atas, terlihat dengan jelas bahwa penyebaran data tersebar secara simetris di atas dan di bawah titik nol. Hal ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam data yang diobservasi, dengan beberapa nilai yang berada di atas titik nol dan beberapa lainnya di bawahnya. Penyebaran ini mengindikasikan adanya fluktuasi yang besar dan mungkin juga memperlihatkan adanya outlier atau pencilan yang mempengaruhi hasil analisis. Fenomena ini penting untuk diperhatikan dalam interpretasi data, karena dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang karakteristik dan perilaku dari data tersebut. Dengan demikian, kita dapat membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan informasi yang telah dianalisis.

Uji Goodness Of Fit

Tabel 13. Uji Goodness Of Fit

Model	R²	Adjusted R²
M₁	0.942	0.939

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Data dengan nilai R² sebesar 0.942 dan Adjusted R² sebesar 0.939 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variabilitas data. Nilai R² sebesar 0.942 berarti 94.2% variasi dalam data kinerja bisnis UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen: literasi keuangan, pembayaran digital, penggunaan e-commerce dan sistem informasi akuntansi dalam model tersebut. Namun, karena R² cenderung meningkat seiring dengan penambahan variabel independen, Adjusted R² yang memperhitungkan jumlah

variabel dalam model lebih dapat diandalkan. Adjusted R² sebesar 0.939 mengindikasikan bahwa meskipun ada penyesuaian terhadap jumlah variabel, model tetap memiliki daya prediktif yang sangat tinggi. Dengan demikian, model ini efisien dan sangat akurat dalam memprediksi hasil berdasarkan data yang ada, dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dalam model tersebut kuat dan relevan secara statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bisnis, pembayaran digital berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bisnis, sedangkan penggunaan e-commerce dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Hasil ini memiliki implikasi bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pemahaman literasi keuangan dan memanfaatkan pembayaran digital untuk efisiensi dalam menjalankan bisnis sehingga mampu menciptakan kinerja bisnis UMKM yang baik, mampu mensejahterakan pelaku bisnis, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

Diperlukan program pelatihan literasi keuangan dan pembayaran digital untuk para pelaku usaha. Pelatihan ini perlu dilakukan agar pelaku usaha lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan membantu pelaku usaha dalam memanfaatkan pembayaran digital yang aman, praktis dan fleksibel. Pelaku usaha juga perlu didorong untuk menggunakan e-commerce sebagai media penjualan secara online dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang lebih baik untuk meningkatkan penjualan, mempercepat proses transaksi dan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga perbankan, atau organisasi non-pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, I. (2023). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, literasi keuangan dan e-commerce terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Semarang (Studi kasus pada pelaku UMKM kuliner di Kota Semarang), 1–23. (*Judul jurnal atau prosiding perlu ditambahkan jika tersedia*)
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan sistem penjualan e-commerce terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (Studi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>

- Dewi, N. M. G. N., & Suryanawa, I. K. (2024). The influence of the perception of business actors about accounting, accounting knowledge and business scale on the use of accounting information for MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 541–554. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Ernawati, Y., Rahmawati, I. Y., Purwidiyanti, W., & Endratno, H. (2024). The influence of financial inclusion, financial literacy, financial management, and financial technology on MSME performance. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 193(3), 13–19. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53555-0_2
- Fitrah, M. N., & Yuliati, Y. (2023). Pengaruh e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 91–101. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2969>
- Hamida, Diana, & Junaidi. (2023). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada pelaku UMKM di Kota Kediri). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 181–188.
- Harmadji, D. E., & Yuliana, R. (2023). Penerapan digital banking untuk peningkatan kinerja keuangan UKM di Kota Malang. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i2.17926>
- Indahsari, W. N., Halim, M., & Aspirandy, R. M. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan e-commerce terhadap kinerja UMKM di wilayah Banyuwangi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 9(1), 80–89. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.949>
- Maya, S., & Husda, A. P. (2024). Pengaruh e-commerce, pengetahuan akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. *ECO-BUSS*, 6(3), 1178–1193. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1101>
- Natanael, Y. A., Hirmansah, A., & Harasid, A. (2023). Analisis dampak pembayaran digital terhadap sistem. (*Nama jurnal perlu ditambahkan*), 2(2), 51–54.
- Nusron, L., Yennisa, Y., & Suharni, S. (2024). Sistem informasi akuntansi, e-commerce, budaya organisasi dan literasi keuangan: Sebagai peningkat kinerja UMKM. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 346–357. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.320>
- Pahlevi, V., Halimatusadiah, E., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh penggunaan e-commerce terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.27>
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh e-commerce, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370–383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>
- Rachmawati, I., Yogawati, N. D., Yuwono, T., Wibowo, F. N., & Nugroho, R. (2022). The effect of finance and digital literatures and financial management on UMKM performance in the Cilacap district. *Proceeding of the International Conference on Business and Economics*, 1(1), 175–187. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v1i1.294>

- Rahim, O. A. (2023). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM. (*Nama jurnal atau prosiding perlu ditambahkan*), 2, 103–114.
- Rahma, M., Subroto, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Influence of financial aspects and the use of e-commerce on performance of micro, small, medium enterprises (MSMEs) in Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta Conference Series Proceeding on Economic and Business Series (EBS)*, 1(1), 127–134.
- Ramadhan, W. A., & Indrayeni. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 1037–1054.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan & minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rokhimakhumullah, D. N. F., Ningsih, D. N. C., Firmansyah, A. W., & Hanafiyah, A. (2024). Analisis potensi e-commerce melalui implementasi data mining dalam perpajakan: Sebuah studi komparasi. *Riset Ekonomi*, 4(1), 155–168.
- Romadhon, D., & Nuryani, A. (2024). The influence of financial literacy and digital finance on UMKM performance (Study on the trade sector in the Pamulang University area), 129–138. (*Nama jurnal atau prosiding perlu ditambahkan*)
- Sarah, Y. L., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, dan penggunaan e-commerce terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM di Desa Karangraharja). *Jurnal Ekonomi Lokal (perlu dikonfirmasi nama jurnal secara pasti)*.
- Sridamayanti, Rayyani, W. O., & Fuada, N. (2024). Influence of financial aspects and the use of e-commerce on performance of micro, small, medium enterprises (MSMEs) in Daerah Istimewa Yogyakarta. *Proceeding of the International Conference on Business and Economics*, 1(2), 119–121. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v1i1.294>
- Syamsul, & Rosyada, D. T. K. (2023). Literasi keuangan UMKM: Ditinjau dari aspek pengetahuan keuangan, lembaga keuangan, dan teknologi keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>
- Taufiq, A. M. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pembayaran digital pada kinerja UMKM tahun 2023. *Ikraith Ekonomika*, 6(3), 293–301.
- Ulyasari, O. R., Agustina, D., Wardhani, R. S., & Ilhamsyah, A. W. (2023). Pengaruh e-commerce dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM sektor industri. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 799–808. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.642>